BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

SMA Negeri 4 Bangkalan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang tergolong unggul. Di sekolah ini terdapat dua jenis jurusan yakni IPA dan IPS. Setiap tahunnya, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 4 Bangkalan ini semakin meningkat. Berikut ini adalah diagram jumlah keseluruhan dari siswa sekolah SMA Negeri 4 Bangkalan, dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII yakni sebagai berikut:

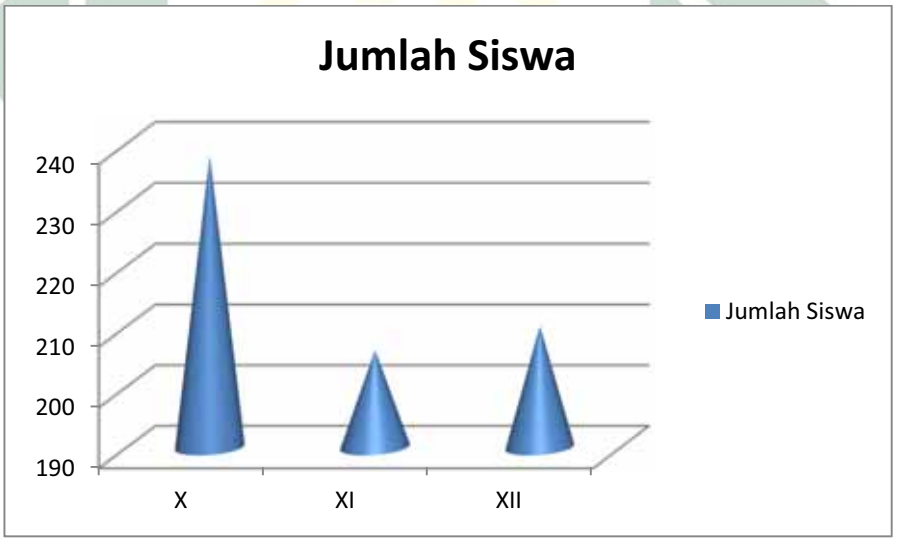

Gambar 3. Data Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan

Terdapat dua puluh tiga kelas yang tersedia untuk tempat para siswa dalam proses pembelajaran. Delapan kelas untuk kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 248, delapan kelas untuk kelas XI yang terdiri dari empat ruang kelas jurusan IPA dan empat ruang kelas jurusan IPS, dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan sebesar 224 dan tujuh kelas untuk kelas XII yang terdiri dari empat kelas untuk jurusan IPA dan tiga kelas untuk jurusan IPS, dengan jumlah siswa sebesar 196.

Kelas XII adalah subjek pada penelitian ini, hal ini dikarenakan karena menurut guru BK sekolah SMA Negeri 4 Bangkalan merupakan kelas yang paling banyak mendapat peringatan dari guru karena ketahuan mencontek saat ujian. Selain itu untuk menhadapi ujian akhir nasional, siswa kelas XII ini dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajarnya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan subjek kelas XII yang dipilih secara random.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Tabel 12
Tabel Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KB	56	18.00	29.00	22.1071	2.12926
PA	56	40.00	111.00	77.3214	18.38093
Valid N (listwise)	56				

Pada analisis penelitian di atas pada variabel kemandirian dalam belajar dihasilkan nilai N sebesar 56, skor rata-rata (mean) sebesar 22,107 dan standart daviasi sebesar 2,129. Sedangkan pada variabel pola asuh orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan nilai N sebesar 56, skor rata-rata (mean) sebesar 77,321 dan standart daviasi sebesar 18,380.

2. Reliabilitas Data

Adapun hasil uji reliabilitas skala kemandirian belajar sebagai berikut :

Tabel 13
Tabel Reliabilitas Kemandirian dalam Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	60

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,800 maka aitem yang digunakan penelitian reliabel. Karena semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang seamkin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya.

Tabel 14
Tabel Standart Eror

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5190E2	670.668	25.89725	60

Dari tabel diatas dapat diketahui standart eror standart dalam pengukuran (*standart error of measurement*). Dengan mengunakan koefesien Cronbach's

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alpha telah rxx' = 0.800 sedangkan varians skorya adalah Sx^2 = 670,668 maka eror standart dalam pengukurannya adalah:

Se = Sx √(1-rxx')

= 25,897√ (1-0.800)

= 25,897√ (0,200)

= 11,7

Dihasilkan eror standart dalam pengukuran (*standart error of measurement*). Merupakan angka yang relatif besar, sehingga dapat diartikan bahwa skala yang bersangkutan menghasilkan skor yang memiliki kecermatan rendah.

Adapun hasil uji reliabilitas skala pola asuh orang tua sebagai berikut :

Tabel 15
Tabel Reliabilitas Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	60

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900 maka aitem yang digunakan penelitian reliabel. Karena semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang seamkin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 16
Tabel Scale Statistic

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0227E2	2.1323	46.17537	60

Dari tabel diatas dapat dikethui standart eror standart dalam pengukuran (*standart error of measurement*). Dengan mengunakan koefesien Cronbach's Alpha telah rxx' = 0.51 sedangkan varians skorya adalah Sx^2 = 2,132 maka eror standart dalam pengukurannya adalah:

Se = Sx √(1-rxx')

= 46,17 √ (1- 0.900)

= 46,17 √ (0.100)

= 10,15

Dihasilkan eror standart dalam pengukuran (*standart error of measurement*). Merupakan angka yang relatif besar, sehingga dapat diartikan bahwa skala yang bersangkutan menghasilkan skor yang memiliki kecermatan rendah.

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 16,0 *for windows*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17
Tabel Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	.148	200	.000	.940	200	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sebaran data pada variabel kemandirian dalam belajar dan pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi tidak normal.

Peneliti membedakan karakteristik pada variabel pola asuh orang tua menggunakan rumus kategorisasi bukan dengan jenis data nominal. Berdasarkan rumus pengkategorian dari Azwar (2000), pada penelitian ini kemudian dikategorikan variabel pola asuh orang tua pada tabel berikut ini:

Tabel 18

Karakteristik Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	Persentase
Otoritarian	15	15%
Otoritatif	47	47%
Mengabaikan	18	18%
Menuruti	14	14%
Campuran	6	6%
Jumlah	**100**	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dilihat pada tabel karakteristik pola asuh orang tua di atas, bahwa pola asuh orang tua otoritarian dapat dikategorisasikan sebanyak 15 siswa dengan persentase 15%, pola asuh orang tua otoritatif dikategorikan sebanyak 47 siswa dengan persentase 47%, pola asuh orang tua mengabaikan dikategorikan sebanyak 18 siswa dengan persentase 18%, dan pola asuh orang tua menuruti dikategorikan sebanyak 14 siswa dengan persentase 14%. Terdapat kategori yang tidak digolongkan pada keempatnya yakni pola asuh campuran sebanyak 6 siswa dengan persentase 6%. Pola asuh campuran merupakan pola asuh yang tidak terklasifikasi diantara keempat pola asuh tersebut.

Selain karakteristik di atas, penelitian ini juga mengkategorikan kemandirian dalam belajar yang dihitung dari kuisioner skala kemandirian dalam belajar. Kuisioner tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa mandiri para siswa tersebut yang dilihat dari tipe pola asuh orang tua. Kategori pada variabel kemandirian dalam belajar dilakukan dengan menggunakan rumus rentangan berdasarkan k signifikansi perbedaan (Azwar, 2000). Kategorisasi yang dilakukan terbagi ke dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan rumus pengkategorian skor dari Azwar (2000), peneliti kemudian mengkategorikan variabel kemandirian ke dalam tiga kategori, pengkategorian itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 19
Kategorisasi Skor Tingkat Kemandirian

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
X < 92	Rendah	40	40%
92 < X < 98	Sedang	16	16%
98 < X	Tinggi	44	44%
Jumlah		**100**	**100%**

Pada tabel kategorisasi skor tingkat kemandirian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 40 siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi dengan persentase 40%, sebanyak 16 siswa memiliki kemandirian dalam belajar sedang dengan persentase 16%, dan sebanyak 44 siswa memiliki kemandirian dalam belajar dengan persentase 44%. Dalam hal ini siswa dengan kemandirian dalam belajar yang rendah lebih banyak dibangdingkan dengan kemandirian tinggi dan sedang.

Tabel 20
Kategori Kemandirian dalam Belajar Ditinjau dari Pola Asuh

			Kategori Kemandirian			
			Tinggi	Sedang	Rendah	**Total**
Kategori Pola Asuh	**Otoritarian**		4	4	7	15
		(%)	26,7%	26,7%	46,7%	100%
	Otoritatif		33	6	8	47
		(%)	70,2%	12,8%	17%	100%
	Mengabaikan		1	5	12	18
		(%)	5%	28%	67%	100%
	Menuruti		0	1	13	14
		(%)	0%	7,1%	93%	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil pengkategorian kemandirian dalam belajar yang tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel di atas. Dimana orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh otoritarian terdapat 26,7% siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi, sebanyak 26,7% siswa memiliki kemandirian dalam belajar yang sedang dan sebanyak 46,7% siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah. Berbeda dengan pola asuh otoritatif yakni sebanyak 70,2% siswa memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi, sebanyak 12,8% memiliki kemandirian dalam belajar sedang dan sebanyak 17% siswa memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah.

Terhadap pola asuh orang tua yang mengabaikan ada 5,5% siswa memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi, sebanyak 28% siswa memiliki kemandirian dalam belajar sedang dan sebanyak 67% siswa memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah. Untuk pola asuh menuruti, tidak ada satu siswa pun yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi, sebanyak 7,1% siswa memiliki kemandirian dalam belajar yang sedang dan sebanyak 93% siswa memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoirtatif lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoritarian, pola asuh mengabaikan, dan pola asuh menuruti. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil pengkategorian kemandirian dalam belajar pada masing-masing pola asuh, bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 70,2%, lebih banyak dibandingkan pola asuh yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini mengunakan uji Kruskal-Wallis yaitu uji yang digunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih tidak berhubungan (*independent*) bila datanya berbentuk ordinal.

Adapun hasil analisis uji hipotesis menggunakan program SPSS, sebagai berikut :

Tabel 21
Tabel Ranks

Ranks			
	PA	N	Mean Rank
KB	Otoritarian	15	44.77
	Otoritatif	47	67.57
	Mengabaikan	18	25.92
	Menuruti	14	10.79
	Total	94	

Pada tabel Ranks, terlihat pada kolom data (N), masing-masing jumlah siswa berbeda-beda untuk tiap pola asuh, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 94 siswa. sedangkan *mean rank*, pola asuh otoritarian sebesar 44,77, pola asuh otoritatif sebesar 67,57, pola asuh mengabaikan sebesar 25,92, dan pola asuh menuruti sebesar 10,79. Berdasarkan *mean rank* tersebut, maka tingkat kemandirian dala belajar siswa dengan pola asuh orang tua otoritatif yang paling tinggi, sedangkan kemandirian dalam belajar siswa dengan pola asuh orang tua menuruti yang paling rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 22
Tabel Statistik

Test Statistics[a,b]

	KB
Chi-Square	62.262
Df	3
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: PA

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (*asympototic significance*) sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), artinya ada perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua otoritarian, pola asuh otoritatif, pola asuh mengabaikan, dan pola asuh menuruti.

Tabel 23
Tabel Ranks Otoritarian dan Otoritatif

Ranks

	PA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KB	Otoritarian	15	15.93	239.00
	Otoritatif	47	36.47	1714.00
	Total	62		

Berdasarkan pada tabel pertama, terdapat 15 siswa dengan pola asuh otoritarian dan 47 siswa dengan pola asuh otoritatif. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritarian sebesar 15,93, sedangkan *mean rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otoritatif sebesar 36,47. Dengan masing-masing *Sum of Ranks* untuk pola asuh otoritarian sebesar 239,000, dan pola asuh otoritatif sebesar 1714,00.

Tabel 24
Tabel Statistik

Test Statistics[a]

	KB
Mann-Whitney U	119.000
Wilcoxon W	239.000
Z	-3.840
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: PA

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kerena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), artinya terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh otoritarian dan pola asuh otoritatif.

Tabel 25
Tabel Ranks Otoritarian dan Mengabaikan

Ranks

	PA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KB	Otoritarian	15	23.03	345.50
	Mengabaikan	18	11.97	215.50
	Total	33		

Berdasarkan pada tabel pertama, terdapat 15 siswa dengan pola asuh otoritarian dan 18 siswa dengan pola asuh mengabaikan. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritarian sebesar 23,03,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan *mean rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh mengabaikan sebesar 11,97. Dengan masing-masing *Sum of Ranks* untuk pola asuh otoritarian sebesar 345,50, dan pola asuh otoritatif sebesar 215,50.

Tabel 26
Tabel Statistik

Test Statistics[b]

	KB
Mann-Whitney U	44.500
Wilcoxon W	215.500
Z	-3.277
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001[a]

a. Not corrected for ties.
b. Grouping Variable: PA

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Kerena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,001 < 0,05), artinya terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh otoritarian dan pola asuh mengabaikan.

Tabel 27
Tabel Ranks Otoritarian dan Menuruti

Ranks

	PA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KB	Otoritarian	15	21.80	327.00
	Menuruti	14	7.71	108.00
	Total	29		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada tabel pertama, terdapat 15 siswa dengan pola asuh otoritarian dan 14 siswa dengan pola asuh menuruti. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritarian sebesar 21,80, sedangkan *mean rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh menuruti sebesar 7,71. Dengan masing-masing *Sum of Ranks* untuk pola asuh otoritarian sebesar 327,00, dan pola asuh menuruti sebesar 108,00.

Tabel 28
Tabel Statistik

Test Statistics[b]

	KB
Mann-Whitney U	3.000
Wilcoxon W	108.000
Z	-4.455
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000[a]

a. Not corrected for ties.
b. Grouping Variable: PA

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kerena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), artinya terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh otoritarian dan pola asuh menuruti.

Tabel 29
Tabel Ranks Otoritatif dan Mengabaikan

Ranks

	PA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KB	Otoritatif	47	41.15	1934.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengabaikan	18	11.72	211.00
Total	65		

Berdasarkan pada tabel pertama, terdapat 47 siswa dengan pola asuh otoritatif dan 18 siswa dengan pola asuh mengabaikan. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritatif sebesar 41,15, sedangkan *mean rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh mengabaikan sebesar 11,72. Dengan masing-masing *Sum of Ranks* untuk pola asuh otoritatif sebesar 1934,00, dan pola asuh mengabaikan sebesar 211,00.

Tabel 30
Tabel Statistik

Test Statistics[a]

	KB
Mann-Whitney U	40.000
Wilcoxon W	211.000
Z	-5.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: PA

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kerena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), artinya terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 31
Tabel Ranks Otoritatif dan Menuruti

Ranks

	PA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KB	Otoritatif	47	37.96	1784.00
	Menuruti	14	7.64	107.00
	Total	61		

Berdasarkan pada tabel pertama, terdapat 47 siswa dengan pola asuh otoritatif dan 14 siswa dengan pola asuh menuruti. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritatif sebesar 37,96, sedangkan *mean rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh menuruti sebesar 7,64. Dengan masing-masing *Sum of Ranks* untuk pola asuh otoritatif sebesar 1784,00, dan pola asuh menuruti sebesar 107,00.

Tabel 32
Tabel Statistik

Test Statistics[a]

	KB
Mann-Whitney U	2.000
Wilcoxon W	107.000
Z	-5.610
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: PA

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kerena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), artinya terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh otoritatif dan pola asuh menuruti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 33

Tabel Ranks Mengabaikan dan Menuruti

Ranks

	PA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KB	Mengabaikan	18	21.22	382.00
	Menuruti	14	10.43	146.00
	Total	32		

Berdasarkan pada tabel pertama, terdapat 18 siswa dengan pola asuh mengabaikan dan 14 siswa dengan pola asuh menuruti. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh mengabaikan sebesar 21,22, sedangkan *mean rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh menuruti sebesar 10,43. Dengan masing-masing *Sum of Ranks* untuk pola asuh mengabaikan sebesar 382,00, dan pola asuh menuruti sebesar 146,00.

Tabel 34
Tabel Statistik

Test Statistics[b]

	KB
Mann-Whitney U	41.000
Wilcoxon W	146.000
Z	-3.233
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001[a]

a. Not corrected for ties.
b. Grouping Variable: PA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kerena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), artinya terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh otoritatif dan pola asuh menuruti.

D. Pembahasan

Dari hasil uji analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua. Pengujian hipotesis yang telah dilakukanmelalui teknik analisis statistik Kruskal Willis yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena signifikan kurang dari 0.05, berarti terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua.

Pengertian Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) menurut Brockett dan Hiemstra (1991) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata (Linda, 2000).

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah sifat, sikap dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya dalam belajar dengan tidak bergantung pada orang lain untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan Pengertian pola asuh orangtua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan melindungi anak (Gunarsa, 2002).

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain (Aisyah & Siti, 2010).

Berdasarkan hasil pengkategorian skor dari Azwar (2000) diperoleh hasil sebanyak 40 dari 100 siswa SMA Negeri 4 Bangkalan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dengan persentase 40%, sebanyak 16 siswa memiliki tingkat kemandirian yang sedang dengan persentase 16%, dan sebanyak 44 siswa SMA Negeri 4 Bangkalan memiliki tingkat kemandirian yang rendah dengan persentase 44%.

Gambaran pola asuh orang tua pada penelitian ini yang menerapkan pola asuh otoritarian sebanyak 15%. Pola asuh otoritarian menghasilkan anak dengan kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 4%, kemandirian dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang sebanyak 4%, dan kemandirian dalam belajar yang rendah sebanyak 7%. Dilihat pada hasil pengkategorian ini, pola asuh otoritarian memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang rendah lebih banyak dibanding lainnya sebanyak 7%, hal ini diperkuat oleh teori dari Beumrind (1971) yang menyatakan dampak dari pola asuh otoritarian yakni anak akan merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, cenderung ragu, tidak mampu menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasinya buruk serta mudah gugup.

Gambaran pola asuh orang tua pada penelitian ini yang menerapkan pola asuh otoritatif sebanyak 47%. Pola asuh otoritarian menghasilkan anak dengan kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 33%, kemandirian dalam belajar yang sedang sebanyak 6%, dan kemandirian dalam belajar yang rendah sebanyak 8%. Dilihat pada hasil pengkategorian ini, pola asuh otoritatif memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi lebih banyak dibanding lainnya yakni sebanyak 33%, hal ini diperkuat oleh teori dari Beumrind (1971) yang menyatakan dampak dari pola asuh otoritatif yakni anak mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab, dan yakin terhadap dirinya sendiri.

Gambaran pola asuh orang tua pada penelitian ini yang menerapkan pola asuh mengabaikan sebanyak 18%. Pola asuh mengabaikan menghasilkan anak dengan kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 1%, kemandirian dalam belajar yang sedang sebanyak 5%, dan kemandirian dalam belajar yang rendah sebanyak 12%. Dilihat pada hasil pengkategorian ini, pola asuh mengabaikan memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang rendah lebih banyak dibanding

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya sebanyak 12%, hal ini diperkuat oleh teori dari Beumrind (1971) yang menyatakan dampak dari pola asuh mengabaikan yakni anak lebih menuruti kata hatinya sehingga menjadikan lebih agresif, menjadi tidak terkendali, tidak patuh, dan tingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga.

Gambaran pola asuh orang tua pada penelitian ini yang menerapkan pola asuh menuruti sebanyak 14%. Pola asuh menuruti menghasilkan anak dengan kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 0%, kemandirian dalam belajar yang sedang sebanyak 1%, dan kemandirian dalam belajar yang rendah sebanyak 13%. Dilihat pada hasil pengkategorian ini, pola asuh menuruti memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang rendah lebih banyak dibanding lainnya sebanyak 13%, hal ini diperkuat oleh teori dari Baumrind (1971) yang menyatakan dampak dari pola asuh menuruti yakni anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapat keinginannya.

Kemandirian dalam belajar ditinjau dari empat macam pola asuh orang tua, pola asuh otoritatif memiliki persentase paling tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoritarian, pola asuh mengabaikan dan pola asuh menuruti. Dimana persentase kemandirian belajar untuk pola asuh otoritarian sebesar 26,7%, pola asuh otoritatif sebesar 70,2%, pola asuh mengabaikan sebesar 5%, dan pola asuh menuruti sebesar 0%. Jadi, kemandirian dalam belajar yang memiliki kategori tinggi adalah pola asuh otoritatif yakni sebesar 70,2%.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang paling tinggi dibandingkan dengan pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuh otoritarian, pola asuh mengabaikan, dan pola asuh menuruti. Hal ini juga dipertegas oleh Baldwin (dalam Gerungan, 1998) yang menyatakan bahwa didikan pola asuh ini membuat anak menjadi mandiri, tidak takut dan lebih bertujuan dalam hidupnya.

Hasil penelitian tentang gambaran kemandirian dalam belajar ditinjau dari persepsi pola asuh orang tua pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat kemandiriaan belajar yang tinggi dengan mean pada tabel Ranks sebesar 67,57. Kemandirian dalam belajar ini diperoleh dari siswa yang mempunyai orang tua dengan pola asuh otoritatif. Pola asuh otoritatif ini lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan pola asuh otoritarian, pola asuh mengabaikan dan pola asuh menuruti.

Berdasarkan tabel Ranks pada Uji Mann-Whitney U menghasilkan perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh otoritarian dan pola asuh otritatif. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritarian sebesar 15,93, sedangkan *mean rank* kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh otoritatif sebesar 36,47. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh otoritatif lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Berdasarkan tabel Ranks pada Uji Mann-Whitney U menghasilkan perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh otoritarian dan pola asuh mengabaikan. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuh otoritarian sebesar 23,03, sedangkan *mean rank* kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh mengabaikan sebesar 11,97. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh otoritarian lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Berdasarkan tabel Ranks pada Uji Mann-Whitney U menghasilkan perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh otoritarian dan pola asuh menuruti. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritarian sebesar 21,80, sedangkan *mean rank* kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh menuruti sebesar 7,71. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh otoritarian lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Berdasarkan tabel Ranks pada Uji Mann-Whitney U menghasilkan perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritatif sebesar 41,15, sedangkan *mean rank* kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh mengabaikan sebesar 11,72. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh otoritatif lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Berdasarkan tabel Ranks pada Uji Mann-Whitney U menghasilkan perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh otoritatif dan pola asuh menuruti. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh otoritatif sebesar 37,96, sedangkan *mean rank* kemandirian dalam belajar ditinjau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pola asuh menuruti sebesar 7,64. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh otoritatif lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Berdasarkan tabel Ranks pada Uji Mann-Whitney U menghasilkan perbedaan kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh mengabaikan dan pola asuh menuruti. *Mean Rank* untuk kemandirian dalam belajar dengan pola asuh mengabaikan sebesar 21,22, sedangkan *mean rank* kemandirian dalam belajar ditinjau dari pola asuh menuruti sebesar 10,43. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh mengabaikan lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Penjabaran hasil Uji Mann-Withney U tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh otoritatif merupakan pola asuh orang tua yang paling efektif untuk diterapkan agar kemandirian dalam belajar pada anak dapat meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuni (2013) yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah. Siswa dengan pola asuh orang tua demokratis memiliki kemandirian belajar tinggi, sedangkan siswa dengan pola asuh orang tua permisif dan otoriter memiliki kemandirian belajar yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian lain yakni dilakukan oleh Winda dan Marheni (2013) yang berpendapat bahwa adanya perbedaan kemadirian belajar berdasarkan tipe pola asuh Autoritatif dengan Otoriter, pola asuh Autoritatif dengan Permisif, dan pada pola asuh Permisif dengan Otoriter, selain itu adanya perbedaan kemandirian dalam belajar pada pola asuh campuran terhadap pola asuh autoritatif dan pola asuh otoriter. Pola asuh Autoritatif merupakan pola asuh orang tua yang memiliki anak dengan kemandirian paling baik. Penelitian ini didukung oleh teori Hurlock (1999) yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pada tiap pola asuh memiliki gaya pengasuhan yang berbeda sehingga menghasilkan kemandirian belajar yang berbeda-beda pada tiap anak.

Hubungan baik yang tercipta antara anak dan orang tua akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya hubungan yang buruk akan mendatangkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung, temperamen dan sebagainya (Hurlock, 1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id